

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DAN MINAT SISWA DENGAN AKTIVITAS MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Widi Sujatmiko (widi_sujatmiko@yahoo.co.id)¹

Muswardi Rosra²

Ranni Rahmayanthi³

ABSTRACT

The research objective was to determine (1) students perceptions of the relationship with the service following activities BK, (2) the relationship with the student interest following the activity of BK services, (3) the relationship of perception and interests of students with activity following the BK service. The method used descriptive research method. The study sample 67 students of class XI was taken with the technique and Quota Sample Stratified Random Sampling. The results obtained (1) $r_{hitung} = 0.302 > = 0.235 r_{tabel}$ then H_0 is rejected and H_a accepted. It means that there is a connection with the students perceptions of the service following activities BK, (2) $r_{hitung} = 0.252 > = 0.235 r_{tabel}$ then H_0 is rejected and H_a accepted. It means that there is a connection with the students interest following the activity of BK services, (3) $r_{hitung} = 0.322 > r_{tabel} = 0.235$ then H_0 is rejected and H_a accepted. It means that there is a relationship perceptions and interests of students with activity following the BK service.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) hubungan persepsi siswa dengan aktivitas mengikuti layanan BK, (2) hubungan minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan BK, (3) hubungan persepsi dan minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan BK. Metode yang digunakan metode penelitian deskriptif. Sampel penelitian 67 siswa dari 270 siswa kelas XI diambil dengan teknik *Sampel Berstrata dan Quota Random Sampling*. Hasil yang diperoleh (1) $r_{hitung} = 0.302 > r_{tabel} = 0.235$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan persepsi siswa dengan aktivitas mengikuti layanan BK, (2) $r_{hitung} = 0.252 > r_{tabel} = 0.235$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan BK, (3) $r_{hitung} = 0.322 > r_{tabel} = 0.235$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan persepsi dan minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan BK.

Kata kunci: aktivitas mengikuti layanan BK, minat, persepsi siswa

1. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung
2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung
3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar mampu menjalankan tugasnya sebagai manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendukung utama tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Keberadaan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan memerlukan berbagai upaya untuk tercapainya perkembangan yang optimal dari setiap peserta didik, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, serta tercapainya pembangunan manusia Indonesia yang bermutu.

Bimbingan dan Konseling memberikan pelayanan bantuan kepada siswa dalam aspek kepribadian yang bersifat pencegahan (preventif), pengembangan (development), penyembuhan (curative) dan pemeliharaan (perseverative).

Program Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan baik apabila dilaksanakan oleh orang yang profesional di bidang Bimbingan dan Konseling. Orang profesional adalah orang yang telah mengikuti jenjang pendidikan sesuai dengan bidangnya dan dipersiapkan secara profesional.

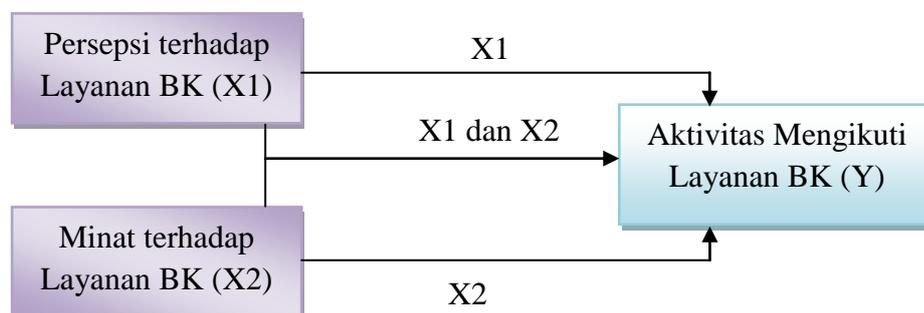
Namun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Abung Semuli belum dimanfaatkan oleh siswa secara optimal, siswa kurang aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, siswa menemui guru BK hanya bila dipanggil saja dan siswa menganggap guru BK sebagai polisi sekolah sehingga siswa merasa takut bila ingin menemui guru BK, siswa tidak memperhatikan pada saat layanan bimbingan dan konseling itu diberikan atau disampaikan dan kurangnya respon yang baik dari siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan atau disampaikan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah persepsi dan minat.

Persepsi dipahami bagaimana individu memaknai kejadian yang terjadi di sekelilingnya, yaitu situasi atau kejadian yang dialami siswa mengenai layanan bimbingan dan konseling yang menjadi bahan persepsi dan pengalaman siswa di masa lalu yang menjadikan situasi atau kejadian tersebut bermakna. Karena pengalaman setiap individu adalah unik dan khas, maka dimungkinkan tiap-tiap

individu juga akan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang sama sekalipun (Monty 2001:76).

Faktor lainnya yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan BK adalah minat. Minat perilaku adalah keinginan untuk melakukan tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action (TRA)* dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dalam Jogiyanto (2007:26) menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Minat akan menentukan perilakunya terhadap layanan bimbingan dan konseling. Minat juga mempengaruhi aktivitas, karena minat erat hubungannya dengan kebutuhan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Efendi (1984:75) bahwa suatu kegiatan akan berjalan baik apabila ada minat atau dengan kata lain aktivitas itu akan bangkit bila ada minat yang tinggi, dimana minat dapat ditimbulkan dengan menghubungkan obyek (layanan BK) dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui informasi.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara persepsi siswa dengan aktivitas mengikuti layanan BK.
2. Hubungan antara minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan BK.
3. Hubungan antara persepsi dan minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan BK.

Persepsi

Secara umum pandangan konvensional persepsi bermula dari adanya rangsangan dari luar individu (stimulus), individu menjadi sadar akan adanya stimulus ini melalui sel-sel syaraf respon (pengindraan) yang peka terhadap bentuk-bentuk energi tertentu. Jika sejumlah pengindraan disatukan dan dikoordinasikan didalam

pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali dan menilai obyek-obyek maka keadaan ini dinamakan persepsi.

Menurut Mar'at (1981 : 22-23), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu: "Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu obyek psikologis dengan kacamata sendiri yang diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Sedangkan obyek psikologis ini dapat berupa kejadian, ide atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuan dan cakrawala memberikan arti terhadap obyek psikologis tersebut".

Minat

Bahri Djamarah (2002 : 60) mengemukakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat senantiasa erat hubungan dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi. Minat juga erat hubungannya dengan kebutuhan.

Menurut Sardiman (2008:95) cara-cara dapat ditempuh untuk menimbulkan minat pada seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan keinginan-keinginan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Pengertian penyuluhan (*counseling*) menurut Nawawi (1986:28-29) adalah sebagai proses menolong orang atau siswa agar dapat mengatasi sendiri masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapi secara perorangan dengan menggunakan teknik-teknik bimbingan.

Beberapa fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah:

1. Fungsi pencegahan (*preventif*)

Yaitu memberi bantuan kepada siswa sebelum ia menghadapi persoalan. Pencegahan akan lebih mudah dibandingkan dengan penyembuhan.

2. Fungsi pengembangan (*development*)

Yaitu bantuan yang diberikan konselor kepada klien agar ia mampu mengembangkan diri secara optimal. Siswa menyadari akan potensi yang dimiliki dan berusaha memanfaatkan potensi tersebut dengan sungguh-sungguh.

3. Fungsi penyembuhan (*currative*)

Yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah dia mengalami kesulitan.

4. Fungsi pemeliharaan (*perseveratif*)

Yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental meskipun siswa dalam keadaan baik, tidak ada masalah yang dihadapinya, dia juga perlu mendapat perhatian agar kondisinya tetap baik. (Rahman, 2003 : 22-23)

Aktivitas

Aktivitas Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengikuti layanan BK adalah kegiatan atau tingkah laku siswa yang terjadi selama proses pelayanan BK. Aktivitas siswa selama mengikuti proses layanan BK merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk beraktivitas mengikuti layanan BK. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama mengikuti proses layanan BK.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. (Arikunto, 2002:215)

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010:117)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 270 siswa.

Sampel Penelitian

Penentuan sampel yang akan diteliti dengan menggunakan teknik sampel berstrata. Dilanjutkan pengambilan jumlah sampel 67 siswa yaitu menggunakan teknik *Quota Random Sampling* dengan alasan:

1. *Quota* karena jumlah subyek yang akan diselidiki ditetapkan terlebih dahulu.
2. *Random* karena tiap-tiap kelas diberi kesempatan yang sama sehingga dapat diambil secara random dari tiap-tiap kelas dilakukan dengan jalan pengundian.

Dari pengambilan sampel yang diambil dengan teknik sampel barstrata dan quota random sampling dari jumlah populasi 270 siswa dari 8 kelas terdapat 67 siswa sebagai responden pada penelitian ini.

Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (independent variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap layanan BK dan minat siswa terhadap layanan BK.

- b. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Definisi Operasional Variabel

- a. Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Persepsi siswa terhadap BK adalah pengalaman siswa tentang BK, peristiwa yang dialami siswa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Untuk melihat persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling maka indikator yang digunakan adalah pengalaman dan pengetahuan siswa mengenai bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Minat adalah gejala psikologis yang cenderung menetap pada diri subyek yang bersangkutan untuk merasa tertarik dan merasa senang pada suatu obyek atau aktivitas tanpa ada paksaan. Untuk mengukur minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling maka indikator yang digunakan adalah suatu rasa ketertarikan dan rasa lebih suka siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, tanpa ada yang menyuruh.

c. Aktivitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Aktivitas siswa selama mengikuti proses layanan BK merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk beraktivitas mengikuti layanan BK. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama mengikuti proses layanan BK. Untuk mengukur aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling maka indikator yang digunakan yaitu keaktifan dan keinginan siswa dalam mengikuti semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Skala Persepsi

Skala persepsi adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling. Menurut Mar'at (1981:22-23), "Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya.

Skala Minat

Untuk mengetahui minat siswa terhadap bimbingan dan konseling peneliti menggunakan skala minat. Bahri Djamarah (2002:60) mengemukakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Skala Aktivitas layanan BK

Skala aktivitas layanan BK merupakan skala yang dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling. Menurut Rohani (2004:6-7) aktivitas dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis.

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Model Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli.

Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai maka diteruskan dengan uji coba instrument. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Reliabilitas Instrumen

1. Hasil uji reliabilitas instrumen persepsi siswa menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh **0,92** adalah sangat tinggi.
2. Hasil uji reliabilitas instrumen minat siswa menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh **0,93** adalah sangat tinggi.
3. Hasil uji reliabilitas instrumen aktivitas siswa menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh **0,96** adalah sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah apakah ada atau tidaknya hubungan antara persepsi dan minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling maka analisis data menggunakan rumus korelasi sederhana dan korelasi berganda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah H_a diterima, yang artinya:

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dengan aktivitas mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap layanan BK mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Dari hasil perhitungan diperoleh harga r product moment sebesar 0,302 lebih besar dari harga r tabel 0,235 pada taraf signifikansi 5%.

Rendahnya hubungan antara persepsi siswa dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling ditunjukkan oleh besaran persentase persepsi siswa dalam mempengaruhi aktivitas siswa. Berdasarkan hubungan antara X1 dengan Y adalah 0.302 yaitu persentasenya adalah 9.12%. Berarti persepsi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Abung Semuli hanya 9.12% dalam mempengaruhi aktivitas siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling, sedangkan 90.88% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini.

Dari hasil penelitian siswa kelas XI SMA N 1 Abung Semuli bahwa ada beberapa hal yang turut mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yaitu perhatian siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah kurang sempurna sehingga perhatiannya kurang aktif terhadap layanan bimbingan dan konseling, baik jasmani dan rohaninya. Karena makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling mereka turut berhasil. Selain perhatian yaitu tanggapan siswa dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas.

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, sedangkan pengamatan siswa terhadap guru BK di SMA N 1 Abung Semuli yaitu sebagai polisi sekolah, guru yang menangani siswa yang bermasalah seperti bolos sekolah, berkelahi, sering datang terlambat dll. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:45) bahwa tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku setiap siswa (Sardiman, 2008:45). Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, yakni: menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Siswa SMA N 1 Abung Semuli memiliki kesan-kesan terhadap guru BK yang menyeramkan yang harus di jauhi, karena ketika siswa itu berhubungan dengan guru BK kesannya sudah tidak menyenangkan, hal itu berkaitan dengan guru BK yang tidak sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami. (Ngalim, 2004:70). Selain itu tidak adanya

motif siswa yang mendorong untuk mengikuti aktivitas-aktivitas layanan BK. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan layanan bimbingan dan konseling itu akan mudah diraih dalam waktu yang relatif tidak cukup lama (Sardiman, 2008:46).

Selain ke empat faktor diatas ada dua faktor lagi yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan BK, kedua faktor tersebut yaitu cara mengajar guru dan motivasi siswa untuk mengikuti layanan BK yang ada di SMA N 1 Abung Semuli. Lingkungan sekolah, dimana guru BK belum melaksanakan peran dan fungsinya sebagai guru BK yang profesional seperti bagaimana guru menyampaikan materi tentang layanan BK, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling, baik dari guru-guru bidang studi, guru BK maupun dari teman-teman sebayanya. Oleh karena itu motivasi dari semua pihak dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti layanan bimbingan dan konseling atau sebaliknya.

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

Dari hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang bersifat positif dan signifikan dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Dari hasil perhitungan diperoleh harga r product moment sebesar 0,252 lebih besar dari harga r tabel yaitu 0,235 pada taraf signifikansi 5%.

Rendahnya hubungan antara minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling ditunjukkan oleh besaran persentase persepsi siswa dalam mempengaruhi aktivitas siswa. Berdasarkan hubungan antara X^2 dengan Y adalah 0.252 yaitu persentasenya adalah 6.35%. Berarti minat siswa kelas XI IPS SMA N 1 Abung Semuli hanya 6.35% dalam mempengaruhi aktivitas siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling, sedangkan 93.65% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini.

Surya (2000:36) ada 3 macam minat, antara lain:

1. Minat volunter, minat ini adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari siswa tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.
2. Minat involunter, minat ini adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajar (guru BK).
3. Minat non volunter, minat ini adalah minat yang timbul secara sengaja atau diharuskan oleh guru sehingga minat dalam diri siswa itu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

Dari hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan minat siswa terhadap layanan bimbingan konseling secara bersama-sama mempunyai hubungan dan bersifat positif dan signifikan dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan konseling. Dari hasil perhitungan diperoleh correlation sebesar 0,322 lebih besar dari harga r tabel yaitu 0,235 pada taraf signifikansi 5%.

Rendahnya hubungan antara persepsi dan minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling ditunjukkan oleh besaran persentase persepsi siswa dalam mempengaruhi aktivitas siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hubungan antara X1 dan X2 dengan Y adalah 0.322 yaitu persentasenya adalah 10.37%. Berarti persepsi minat siswa kelas XI IPS SMA N 1 Abung Semuli hanya 10.37% dalam mempengaruhi aktivitas siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling, sedangkan 89.63% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini.

Sedangkan minat siswa di SMA N 1 Abung Semuli masih rendah untuk mengikuti aktivitas layanan bimbingan dan konseling dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai BK, persepsi yang kurang tepat terhadap BK sehingga minatnya rendah, belum adanya minat involunter pada diri siswa untuk mengikuti aktivitas layanan bimbingan dan konseling yang diciptakan oleh guru BK dan belum adanya minat non volunter pada siswa yang diharuskan oleh guru BK/pihak sekolah untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah sehingga minat dalam diri siswa yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Kesimpulan Statistik

Kesimpulan statistik yaitu sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara persepsi siswa dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan konseling.
2. Ada hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan konseling.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan minat siswa dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi yang tepat terhadap layanan bimbingan konseling mempengaruhi aktivitas siswa mengikuti layanan bimbingan konseling. Minat siswa yang tinggi terhadap layanan bimbingan konseling mempengaruhi aktivitas siswa mengikuti layanan bimbingan konseling. Persepsi dan minat siswa terhadap layanan bimbingan konseling mempengaruhi tinggi rendahnya aktivitas siswa mengikuti layanan bimbingan konseling. Serta masih terdapat faktor-faktor yang menyebabkan siswa belum mengikuti aktivitas-aktivitas layanan bimbingan konseling.

Saran

Saran Bagi Siswa

Siswa diharapkan mau mempelajari, memahami dan lebih mengenal layanan bimbingan konseling, yang menyangkut peran, tujuan dan fungsi layanan bimbingan konseling dengan baik dan benar, sehingga siswa dapat mempersepsikan secara tepat tentang layanan bimbingan konseling dan akan menimbulkan minat yang tinggi terhadap kegiatan layanan bimbingan konseling.

Bagi Guru Pembimbing

Guru pembimbing diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang layanan bimbingan konseling kepada siswa (BK), yang dapat dilakukan melalui layanan orientasi atau layanan informasi.

Saran Bagi Peneliti

Kepada para peneliti, karena dalam penelitian ini ditemukan hubungan yang kurang kuat antara variabel persepsi dan minat siswa terhadap layanan bimbingan konseling dengan aktivitas mengikuti layanan bimbingan konseling, maka kemungkinan besar masih ada variabel-variabel lain yang diduga turut mempengaruhi aktivitas mengikuti layanan bimbingan konseling sehingga perlu dicari variabel-variabel lainnya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Efendi, Usman. 1984. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan dan Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nawawi, Hadari. 1986. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Rahman, Hibana, S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta : UCP Pers
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Satiadarma, Monty P. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta : Pustaka Populer Obor
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Surya, Muhammad. 2000. *Karakteristik Pelajar dalam Proses Belajar*. Bandung : Media Pembinaan